BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yakni metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pre-eksperimental design yang bertujuan untuk menguji suatu treatment terhadap hasil penelitian, dan mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan peneliti (Sugiyono, 2013).

3.1 Desain Penelitian

Untuk penelitian mengenai "Implementasi video edukasi "Pulang Sekolah" berbasis teknik Sinematografi 5C pemilahan Sampah untuk mendukung persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan" menggunakan jenis desain penelitian *One-shot case study*. Hal ini karena tidak menggunakan variabel kontrol dan hanya mengimplementasikan media video edukasi "Pulang Sekolah" pemilahan sampah. Penelitian ini diberikan perlakuan dalam bentuk video edukasi "Pulang Sekolah" berisikan pemilahan sampah untuk mendukung persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan dan selanjutnya dilihat dari respon siswa berupa angket yang akan dijadikan evaluasi dalam implementasi video edukasi "Pulang Sekolah". Media video edukasi "Pulang Sekolah" yang diimplementasikan sebelumnya telah dilakukan proses uji kelayakan media.

Tabel 3.1

Desain penelitian *one-shot case study*

Kelompok	Treatment	Respon
Eksperimen	X	O

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

X = Perlakuan implementasi video edukasi pemilahan sampah untuk mendukung persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan (variabel independen).

O = Melihat respon siswa berupa respon terhadap video edukasi.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ada 4 jenis yaitu narasumber wawancara, validator, target implementasi video edukasi "Pulang Sekolah". Toyibah, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai narasumber wawancara serta wawancara kepada siswa. Validator berperan dalam memvalidasi video edukasi "Pulang Sekolah", sejumlah 2 orang ahli, diantaranya 1 validator media dan 1 validator materi. Validator media yang dilakukan bersama Muhammad Azhar Abulkhoir, S.Pd selaku ahli media video berkompeten dengan pekerjaannya sebagai video editor dan videografer di Perusahaan Film yaitu Rhaya Flicks. Validator Materi Syifa Siti Mufidah, S.Sos selaku ahli materi berkompeten sesuai dengan pekerjaannya sebagai Guru Sosiologi serta Pembina Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Karya Budi. Partisipan berikutnya adalah Siswa SMA Karya Budi sebagai target implementasi video edukasi "Pulang Sekolah".

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) bahwa dalam menentukan populasi dan sampel memerlukan pemahaman yang menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik nonprobability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Karya Budi. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu Siswa X, XI, XII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling,* yang berjumlah 51 responden dengan pertimbangan tenaga peneliti, waktu, dan dana.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara Lampiran 1, lembar validasi kelayakan media lampiran 2, lembar validasi kelayakan materi pada lampiran 4, serta lembar angket respon siswa pada lampiran 6. Lembar wawancara digunakan untuk memandu proses berlangsungnya wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengukur

kelayakan implementasi media video edukasi untuk mendukung persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan. Lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait video edukasi "Pulang Sekolah"

Pada lembar validasi kelayakan media dan kelayakan materi, pernyataan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013) yang mempunyai skor dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata: Sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak. Pemberian skor masing-masing jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut: 5= Sangat Layak; 4= Layak; 3= Ragu-Ragu; 2= Kurang Layak; 1= Tidak Layak. Sedangkan untuk jawaban dari respon siswa berupa nilai sebagai berikut: 5= Sangat Setuju; 4= Setuju; 3= Ragu-ragu; 2= Tidak Setuju; 1= Sangat Tidak Setuju.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Kisi-kisi Instrumen validasi untuk ahli media video edukasi "Pulang Sekolah" dijabarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen ahli media

No	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	1. Aspek Penilaian Format	1,2,3,4,5,6	6
	2. Aspek Penilaian Isi	7,8	2
	3.Aspek Penilaian Bahasa	9,10	2
	4. Aspek Penilaian Durasi	11,12	2
Jumlah			12

(Abidin et al., 2023) disertai modifikasi isi dari peneliti

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kisi-kisi Instrumen ahli materi video edukasi "Pulang Sekolah" dijabarkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen ahli materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah
2.	1. Aspek Penilaian Topik	1,2	2
	2. Aspek Penilaian Suara	3,4,5	3
	3.Aspek Penilaian Adegan	6,7,8	3
Jumlah			8

(Abidin et al., 2023) disertai modifikasi isi dari peneliti

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa

Kisi-kisi Instrumen respon siswa pada video edukasi "Pulang Sekolah" dijabarkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kisi-kisi respon siswa

No	Pernyataan	Indikator	Jumlah
3.	1. Video edukasi terlihat menarik untuk ditonton	1	1
	2. Video edukasi memberikan penjelasan yang mudah dipahami	2	1
	3. Video edukasi menampilkan pemilahan sampah yang baik	3	1
	4. Kualitas gambar dan suara dalam video edukasi dengan jelas	4	1
	5. Penggunaan musik dalam video edukasi tidak mengganggu fokus pada pesan yang disampaikan	5	1
	6. Durasi yang digunakan dalam video edukasi tidak membosankan	6	1
	7. Bahasa dalam video edukasi mudah dipahami	7	1

No	Pernyataan	Indikator	Jumlah
	8. Video edukasi dapat mendukung persepsi untuk kepedulian memilah sampah sebelum membuangnya	8	1
	9. Video edukasi ini membuat anda merasa antusias dalam kepedulian lingkungan	9	1
	10. Video edukasi ini menginspirasi anda bekerja sama dengan orang lain dalam kepedulian lingkungan	10	1
Jumlah			10

(Abidin et al., 2023) disertai modifikasi isi dari peneliti

3.5 Prosedur penelitian

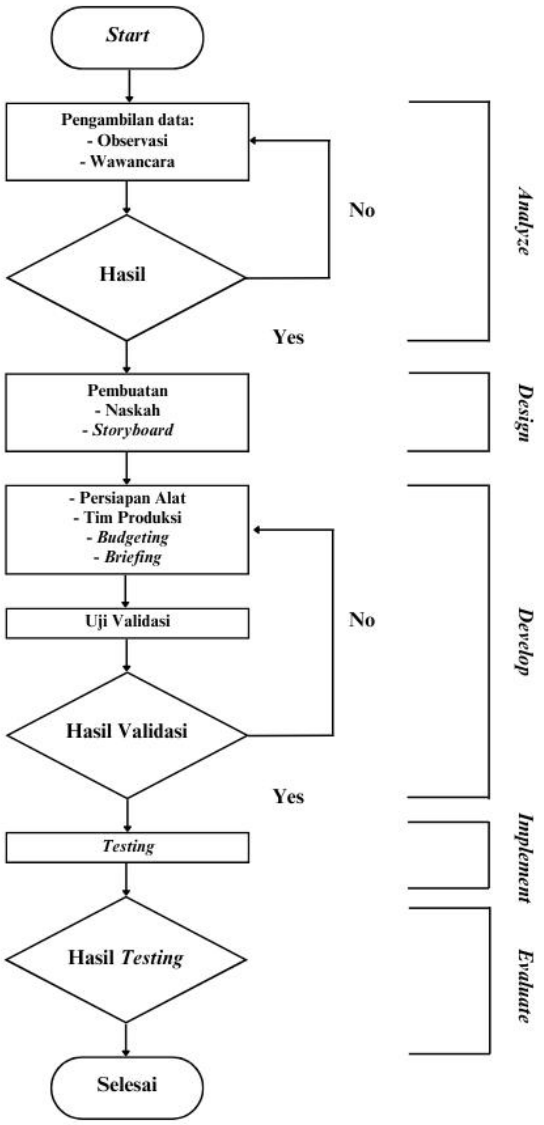

Gambar 3.1 *Flowchart* implementasi video edukasi

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sehingga proses pelaksanaannya akan lebih terarah, sistematis, dan terstruktur. Branch (2009) ADDIE merupakan

Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. ADDIE adalah konsep pengembangan pengembangan produk.

3.5.1 *Analyze*

Tahap *analyze* yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa dan menentukan media yang akan diimplementasikan sesuai dengan temuan permasalahan. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum dan Siswa serta observasi untuk mendukung data hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.5.2 *Design*

Pada tahap *design* adalah tahap merancang konsep media berupa video edukasi mengenai pemilahan sampah untuk mendukung persepsi kepedulian terhadap lingkungan. Dalam merancang sebuah media edukasi diperlukan rancangan perangkat pengembangan, seperti menetapkan tujuan video sebagai edukasi, dan materi video yang akan disampaikan.

3.5.3 *Develop*

Tahap *develop* bisa diartikan sebagai tahap merealisasikan produk, yaitu pembuatan media edukasi berupa video pemilahan sampah untuk mendukung persepsi terhadap kepedulian lingkungan disesuaikan dengan konsep perancangan video yang dibutuhkan siswa di sekolah.

3.5.3.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah tahap persiapan yang dilakukan sebelum produksi utama dimulai. Tahap ini mencakup naskah video, *storyboard*, menentukan tim, penentuan tempat, *casting*, peralatan yang digunakan, dan persiapan teknis lainnya untuk memastikan bahwa produksi berjalan lancar setelah dimulai.

3.5.3.2 Produksi

Tahap produksi adalah tahap pembuatan video, atau pengambilan gambar utama dilakukan. Melibatkan penggunaan peralatan teknis, tempat yang telah ditentukan, dan keterlibatan aktor untuk dipublikasikan. Tahap ini juga melibatkan pengawasan ketat oleh produser dan sutradara untuk memastikan bahwa semua elemen produksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

3.5.3.3 Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, dilakukan proses pengeditan video. Untuk melakukan pengeditan menggunakan aplikasi video yang tersedia. Pengeditan

terdapat beberapa apek yang dipertimbangkan seperti menentukan efek suara, warna yang digunakan. dan *Rendering* ekspor video ke dalam format final. Pasca produksi selanjutnya dilakukan validasi media sebelum dibuat menjadi media yang akan dibagikan kepada responden. Kegiatan validasi dilakukan dengan satu ahli media di bidang perfilman dan satu ahli materi untuk melakukan validasi instrumen.

3.5.4 *Implement*

Pada tahap implementasi setelah mendapatkan validasi menunjukkan kelayakan oleh validator media dan materi untuk mengetahui kelayakan produk sudah layak dan tepat ketika diujikan kepada siswa. Video diterapkan ke siswa. dan diberikan lembar angket respon terhadap produk video edukasi.

3.5.5 *Evaluate*

Pada tahap evaluasi, data yang diperoleh dari instrumen angket respon siswa hasilnya akan dijadikan bahan evaluasi perbaikan produk. Evaluasi ini juga diperoleh dari kritik dan saran yang dituliskan pada angket. Tahap ini akan memberikan hasil apakah produk yang dibuat dapat layak digunakan dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti mendapatkan data. Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara yaitu merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi yang dilakukan tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan siswa SMA mengenai persepsi peduli lingkungan di sekolah dan media apa yang digunakan dalam edukasi sampah.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendukung hasil wawancara.

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data observasi berupa masalah objek yang diteliti, fakta, dan kesimpulan.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dari ahli media dan praktisi pendidikan serta tanggapan dari siswa tentang bagaimana pemanfaatan penggunaan media video edukasi. Dalam penelitian ini, angket dibagi menjadi 3 yaitu angket validasi ahli media untuk ahli media, angket validasi materi untuk ahli materi, dan angket respon siswa untuk mengumpulkan hasil respon produk yang digunakan dalam sebagai edukasi.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dihasilkan dari validasi ahli media, validasi praktisi pendidikan, dan respon siswa akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis *interval skala likert* dari persentase interpretasi skor dengan rumus (Ali, Mohammad,1984).

$$\frac{\text{Jumlah poin yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh poin}} \text{ x } 100\%$$

Adapun keterangan kriteria Interpretasi skor adalah sebagai berikut.

0%-20% = Sangat Tidak Layak.

20%-40% = Tidak Layak.

41%-60% = Ragu-Ragu.

61%-80% = Layak.

81%-100% = Sangat Layak.